

**TANTANAN BUDAYA MASYARAKAT DALU XB DUSUN IV
KEC. TANJUNG MORAWA**

Nurjannah¹, Bunga Nazlah², Dea Maharani³, Khoirotun Nukmah Nasution⁴, Nurul
Aulia⁵, Vivi Fatahsyah⁶

^{1,2,3,4,5}Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan

nurjannah@umnaw.ac.id, bunganazlahlutfiah@umnaw.ac.id

ABSTRACT

This research aims to examine the cultural challenges faced by the Dalu XB community in Hamlet IV, Tanjung Morawa District, in their daily social and cultural lives. Modern developments, globalization, and increasingly rapid social change have impacted the local cultural values long held by the community. The research method used was a qualitative method with a descriptive approach, using observation, interviews, and documentation. The results indicate that the cultural challenges faced by the community include the ethnic origins of the majority of residents, their religious affiliation, the activities frequently carried out in the area, and the livelihoods of those living there. This research is expected to provide a deeper understanding of the cultural conditions of the Dalu XB community in Hamlet IV and provide consideration for relevant parties in efforts to preserve local culture amidst ongoing social change.

Keywords: *local culture, globalization, socio-cultural life, Dalu XB Hamlet IV community, social change, cultural challenges*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tantangan budaya yang dihadapi oleh masyarakat Dalu XB Dusun IV, Kecamatan Tanjung Morawa, dalam kehidupan sosial dan budaya sehari-hari. Perkembangan zaman, arus globalisasi, serta perubahan sosial yang semakin pesat membawa dampak terhadap nilai-nilai budaya lokal yang telah lama dianut oleh masyarakat setempat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan budaya yang dihadapi masyarakat meliputi mayoritas masyarakat yang tinggal berasal dari suku apa, dari segi agama juga dapat di lihat, lalu kegiatan apa yang sering di lakukan di wilayah tersebut, dan mata pencarian di wilayah tersebut.

Kata kunci: budaya lokal, globalisasi, kehidupan sosial budaya, masyarakat Dalu XB Dusun IV, perubahan sosial, tantangan budaya

A. Pendahuluan

Kajian ini mengenai kehidupan sosial dan budaya Masyarakat merupakan bagian penting dalam ilmu sosial dan humaniora karena berkaitan langsung dengan cara manusia berinteraksi, membangun nilai, serta mempertahankan identitas kolektifnya. Setiap Masyarakat memiliki karakteristik sosial dan budaya yang berbeda, terbentuk melalui proses Sejarah, lingkungan, serta dinamika interaksi antarindividu dan kelompok. Oleh karena itu, pemahaman terhadap dinamika sosial budaya menjadi bekal penting bagi mahasiswa untuk mampu membaca realitas sosial secara kritis dan kontekstual, khususnya dalam menghadapi perubahan yang terus terjadi di tengah Masyarakat.

Mata kuliah ini membahas mengenai dinamika sosial dan budaya dalam masyarakat, sebuah kajian yang menjadi penting bagi mahasiswa untuk memahami bagaimana interaksi sosial dan praktik budaya berkembang seiring waktu. Kegiatan penelitian ini berbasis pada observasi lapangan, wawancara, dokumentasi, sehingga memungkinkan mahasiswa memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi sosial budaya

masyarakat secara langsung. Di era saat ini, masyarakat dihadapkan pada arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang begitu pesat. Perubahan ini tidak hanya memengaruhi pola hidup dan aktivitas ekonomi, tetapi juga berdampak pada nilai budaya yang telah lama dianut.

Menurut Soerjono Soekanto, perubahan sosial adalah suatu proses transformasi dalam struktur sosial dan budaya masyarakat yang dapat terjadi secara lambat maupun cepat, sebagai respons terhadap faktor internal maupun eksternal (Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar). Budaya lokal sendiri merupakan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia yang diwariskan dari generasi ke generasi dan menjadi identitas suatu komunitas. Koentjaraningrat menjelaskan bahwa antropologi mempelajari keragaman budaya secara sistematis, termasuk bagaimana perilaku, nilai, dan norma budaya terbentuk dalam komunitas. Budaya mencakup nilai-nilai, norma, sistem keyakinan, bahasa, adat istiadat, dan praktik sosial yang menjadi pedoman dalam kehidupan masyarakat (Koentjaraningrat, Pengantar Antropologi).

Dalam masyarakat Dalu XB Dusun IV, Kecamatan Tanjung Morawa, masyarakat memiliki keberagaman suku, agama, dan mata pencaharian yang membentuk pola interaksi sosial yang khas. Namun, semakin pesatnya arus informasi dan budaya modern menjadi tantangan bagi pelestarian nilai budaya lokal. Fenomena ini menuntut masyarakat untuk menyeimbangkan antara mempertahankan budaya leluhur dan menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa modernisasi dan globalisasi membawa tekanan terhadap nilai budaya lokal yang telah dianut oleh masyarakat tradisional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tantangan budaya yang dihadapi masyarakat Dalu XB Dusun IV dalam kehidupan sosial dan budaya sehari-hari, termasuk pola interaksi sosial, kegiatan sosial yang dilakukan, serta dampak perubahan sosial terhadap praktik budaya lokal. Dengan pemahaman ini, mahasiswa dan pihak terkait dapat memperoleh gambaran jelas mengenai kondisi budaya masyarakat sekaligus merumuskan upaya pelestarian budaya lokal di tengah perubahan sosial yang terus berkembang.

B. Metode Penelitian

Kegiatan dilakukan di Dalu XB Dusun IV, Kecamatan Tanjung Morawa, yang memiliki keberagaman suku, agama, serta kegiatan sosial dan ekonomi. Pemilihan lokasi ini bertujuan untuk mengkaji dinamika budaya lokal di era modern. Metode penelitian bersifat partisipatif, menggabungkan observasi aktif dan interaksi langsung dengan masyarakat, sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan kontekstual.

Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yang bertujuan menggambarkan fenomena sosial dan budaya dengan jelas. Subjek penelitian dipilih melalui purposive sampling, termasuk tokoh masyarakat, pemuda, dan warga aktif dalam kegiatan sosial dan budaya. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi kegiatan sosial, wawancara semi terstruktur untuk menggali pandangan warga tentang budaya lokal, serta dokumentasi berupa catatan lapangan dan foto.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan berdasarkan tema seperti suku, agama, sosial, dan ekonomi. Untuk

menjaga validitas data, digunakan triangulasi metode dan sumber membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seluruh anggota Kelompok 6 berpartisipasi aktif dalam penelitian, berkontribusi pada pengumpulan data dan analisis, memastikan informasi yang diperoleh akurat dan representatif. Diskusi internal juga diadakan untuk menganalisis data sebelum disusun ke dalam laporan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan observasi dan wawancara di Desa Dalu 10B, Dusun IV, dapat disimpulkan bahwa masyarakat di wilayah ini hidup dalam harmoni dan menunjukkan kekompakan yang tinggi. Mayoritas warga berasal dari suku Jawa, Melayu, dan Batak, dan meskipun memiliki latar belakang yang beragam, mereka mampu menjalin hubungan sosial yang baik. Keberagaman ini menjadi ciri khas yang memperkaya kehidupan sosial dan budaya, serta mendukung kerukunan antarwarga. Meskipun ada perbedaan agama sebagian besar memeluk Islam dan ada yang Kristen—toleransi tetap terjaga. Warga saling menghormati dan

berpartisipasi dalam kegiatan sosial bersama, dengan umat non-Muslim menghormati ibadah seperti sholat dan puasa. Sikap saling menghormati tercermin dalam komunikasi sehari-hari, di mana warga menjaga tutur kata dan menghargai perbedaan praktik ibadah.

Kegiatan keagamaan yang umum dilakukan ialah wirid dan tahlilan, yang bertujuan untuk mempererat hubungan dengan Tuhan dan sosial antarwarga. Wirid dilaksanakan secara rutin di masjid atau rumah warga dan biasanya terdiri dari pembacaan Al-Qur'an, dzikir, doa, dan tausiah dari ustadz setempat.

Masyarakat juga aktif dalam gotong royong dan perayaan seperti Maulid Nabi dan kemerdekaan Indonesia, dengan berbagai lomba yang melibatkan partisipasi bersama. Dari segi ekonomi, mayoritas penduduk bekerja sebagai petani, dengan beberapa yang menjadi guru, ibu rumah tangga, pekerja pabrik, dan pedagang. Kegiatan pekanan diadakan secara rutin, menggambarkan fleksibilitas dan adaptasi ekonomi masyarakat.



**Gambar 1. Salah satu kegiatan ekonomi di
Desa Dalu 10**

Secara keseluruhan, masyarakat di Desa Dalu 10B memiliki karakter yang solid, penuh toleransi, dan nilai kebersamaan yang tinggi. Keberagaman suku, agama, dan pekerjaan menjadi kekuatan yang memperkaya interaksi sosial dan memperkuat identitas budaya lokal.

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat mampu menjaga keseimbangan antara tradisi dan perubahan sosial, sehingga praktik budaya lokal tetap terpelihara meskipun menghadapi arus modernisasi.



**Gambar 2. Masyarakat Dalu 10B Dusun IV
Tanjung Morawa**



**Gambar 3. Kegiatan Wawancara dengan
Masyarakat**

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di Desa Dalu 10B, Dusun IV, Kecamatan Tanjung Morawa, dapat disimpulkan bahwa kehidupan sosial dan budaya masyarakat setempat berjalan dengan harmonis dan dinamis di tengah keberagaman. Masyarakat menunjukkan toleransi, solidaritas, dan kebersamaan yang tinggi, meskipun memiliki latar belakang suku, agama, dan pekerjaan yang berbeda. Keberagaman ini tidak menyebabkan konflik, tetapi justru memperkuat hubungan antarwarga dan menjaga stabilitas dalam kehidupan sosial.

Dari aspek sosial budaya, masyarakat terus mempertahankan nilai-nilai tradisional seperti gotong royong, kebersamaan, dan saling menghormati. Ini tercermin dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan yang dilakukan secara rutin, seperti wirid, tahlilan, peringatan hari

besar keagamaan, serta partisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan dan perayaan nasional. Dalam hal keberagaman agama, masyarakat Desa Dalu 10B Dusun IV berhasil membangun kehidupan yang rukun dan toleran, di mana perbedaan keyakinan tidak menghalangi interaksi sosial sehari-hari. Dari segi mata pencaharian, masyarakat menunjukkan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan sosial dan ekonomi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Dalu 10B Dusun IV mampu menjaga keseimbangan antara pelestarian nilai budaya lokal dan penyesuaian terhadap perubahan sosial di era modern. Nilai kebersamaan, toleransi, dan solidaritas sosial yang kuat menjadi fondasi untuk mempertahankan identitas budaya lokal serta menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Fahmi, F., & Suwarno, D. (2024). Dinamika identitas budaya dalam era globalisasi: *Tantangan dan kesempatan media sosial terhadap budaya masyarakat lokal*. Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara, 1(3), Juni–Juli.

<https://jicnusanantara.com/index.php/jicn>

Koentjaraningrat. (n.d.). *Pengantar antropologi* [PDF]. Dev CTC. <https://dev.ctc.edu.za/HomePages/Resources/A01034/PengantarAntropologiKoentjaraningratSemester1.pdf>

Muasmara, R., & Ajmain, N. (2020). *Akulturası islam dan budaya nusantara*. Tanjak: journal of education and teaching, 1(2), 111-125.

Nugroho, S. (2013). *Demokrasi dan Tata Pemerintahan dalam konsep Desa dan kelurahan*. Jurnal Cita Hukum, 1(2), 40847.

Rustan, E. (2018). *Budaya Leluhur dalam Memperkukuh Tatanan Masyarakat di Era Globalisasi*.

Soekanto, S. (n.d.). *Sosiologi suatu pengantar* [PDF]. Scribd. <https://id.scribd.com/document/265276629/Sosiologi-Suatu-Pengantar-Oleh-Soerjono-Soekanto>